

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Tatkala negara Khilafah Islam runtuh pada tanggal 3 maret 1924M, nasionalisme menggeser kesatuan umat, negeri merekapun dipecah-belah, dilemahkan, diadu-domba dan dijajah. Malapetaka di berbagai bidang juga menimpa umat Islam. Berdirinya negara Israel di tanah Palestina menunjukkan ketidak-berdayaan umat Islam akibat terpecah-belahnya persatuan mereka, karena umat Islam tidak berada di bawah naungan Daulah Khilafah, dimana sistem Khilafah merupakan sistem yang menyatukan umat Islam.

Taqiyuddin An Nabhani orang yang terlahir di Palestina yang hidup di zaman itu dan melihat semua peristiwa itu membuat dia berupaya membangkitkan kembali umat Islam dan menggapai kejayaan umat Islam dengan mendirikan sebuah partai yang di beri nama Hizbut Tahrir (Partai Pembebasan). Karena Syaikh Taqiyuddin An Nabhani melihat bahwa di seluruh negeri Islam belum muncul suatu kelompok yang benar selama abad silam (abad XIX M), yang mampu membangkitkan umat Islam. Semua kelompok yang ada telah mengalami kegagalan karena didirikan di atas dasar yang keliru.

2. Taqiyuddin An Nabhani merintis Hizbut Tahrir antara tahun 1949-1953 M, Hizbut Tahrir berdiri secara resmi pada tanggal 14 maret 1953 M di al Quds Palestina, Sikap keras dan tegas Hizbut Tahrir terhadap munculnya kelompok (gerakan) Zionis di Palestina serta pendapat Hizbut Tahrir tentang masalah Palestina bukan hanya masalah orang Palestina saja melainkan masalah umat Islam, maka nampak jelas mengapa Taqiyuddin An Nabhani mendirikan Hizbut Tahrir di Palestina, itu karena Taqiyuddin An Nabhani ingin menggapai cita-cita awalnya yaitu memerdekakan Palestina dari cengkeraman para penjajah dan mengusir Israel dari tanah Palestina.

Hizbut Tahrir mengambil sikap keras dan tegas terhadap munculnya kelompok (gerakan) Zionis di wilayah pendudukan (Palestina), Hizbut Tahrir mengingatkan, agar berhati-hati terhadap ajakan berdamai dengan orang-orang Yahudi, bahkan menganggap sebagai tindak criminal yang keji, yang akan menimbulkan bahaya besar terhadap umat Islam, termasuk bangsa Arab. Hizbut Tahrir menjelaskan bahwa tujuan sebenarnya dari seruan-seruan (berdamai dengan Yahudi) ini adalah menyerahkan Palestina ke tangan Yahudi dan mengakui eksistensi Yahudi. Hizbut Tahrir menegaskan bahwa perang harus tetap dilakukan hingga institusi Yahudi di Palestina bisa dilenyapkan. Atas dasar semuanya itu, Hizbut Tahrir menolak semua rencana damai dengan institusi Zionis, bahkan Hizbut Tahrir mengingatkan dengan tegas.

3. Syaikh Taqiyuddin An Nabhani mempunyai pemikiran yang brilian dan analisis yang cermat, dalam kapasitasnya sebagai pendiri dan pemimpin Hizbut Tahrir, dialah yang menulis seluruh pemikiran dan pemahaman Hizbut Tahrir, baik yang berkenaan dengan hukum-hukum syara' maupun yang lainnya seperti masalah ideology, politik, ekonomi, dan social.

selama kepemimpinan Syaikh Taqiyuddin An Nabhani, Hizbut Tahrir telah mengeluarkan banyak selebaran (*nasrah*) politik yang penting, yang membeberkan berbagai persekongkolan jahat untuk melawan umat Islam. Hizbut Tahir juga banyak mengirimkan memorandum politik penting kepada para politikus dan penguasa di negeri-negeri Islam, dengan maksud agar mereka mundur dari pemerintahan dan menyerahkan kepada Hizbut Tahrir, atau dengan maksud memberi nasehat dan peringatan atas tindakan-tindakan mereka yang dianggap sebagai tindak pengkhianatan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai sumbangan pikiran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk lebih mengembangkan khazanah keilmuan tentang kebangkitan yang benar bagi umat Islam yang ingin menggapai kembali kejayaan umat Islam. Dimana kebangkitan yang benar itu tidak cukup hanya bermodalkan semangat, akhlak yang mulia, dan kemajuan teknologi. Namun kebangkitan yang benar sesungguhnya bermula dari adanya sebuah ideology

(mabda), yang menggabungkan fikrah dan thariqah secara terpadu. Ideology itu adalah Islam. sebab Islam pada hakekatnya adalah sebuah akidah yang melahirkan peraturan untuk mengatur seluruh urusan negara dan umat, serta merupakan pemecahan untuk seluruh masalah kehidupan.

Sudah seharusnya gerakan-gerakan Islam yang ingin memberlakukan kembali hukum-hukum yang diturunkan Allah SWT bercermin pada sejarah bagaimana rasulullah menyebarkan dakwah Islam dan sudah menjadi kewajiban kita pula untuk menegakkan kembali Daulah Khilafah Rasyidah yang berjalan sesuai dengan metode kenabian. Negeri Islam seharusnya hanya satu, dengan menerapkan satu jenis aturan (yaitu Syariat Islam), satu pemimpin (yaitu seorang Khilafah), dan satu sistem pemerintahan, yaitu Khalifah Islam. tidak boleh umat Islam memiliki banyak negara seperti sekarang ini. Umat Islam harus melebur menjadi satu di bawah naungan Daulah Khilafah.

Kita harus menjadikan Islam sebagai Ideologi dan kita harus membersihkan diri dari racun-racun yang dibuat oleh penjajah barat yang telah mengotori pikiran kita. Khilafah adalah sistem pemerintahan kita sebagai umat Islam, bukan Sekularisme, Komunisme, Liberalisme, Demokrasi, dan Isme-Isme lainnya. Dimana ideology-ideologi tersebut jelas-jelas bukan berasal dari Islam. Ideology-ideologi tersebut hanyalah Ideologi yang memisahkan urusan negara dari agama. Ingat, agama adalah pondasi dan negara adalah penjaganya. Segala sesuatu yang tidak ada pondasinya pasti

akan roboh, dan segala sesuatu yang tidak ada penjaganya pasti akan lenyap (Imam Ghozali).

Mayoritas penduduk di negeri kita adalah umat Islam jadi sudah semestinya kita harus menegakkan kembali Daulah Khilafah di negeri Ini, kita tidak boleh melupakan perjuangan para Syuhada yang telah mengorbankan nyawanya demi mengibarkan bendera bertahtahkan kalimat Syahadat dan membebaskan umat manusia dari ide-ide kufur, mereka mati dan menderita demi memberlakukan kembali hukum-hukum yang diturunkan Allah SWT di muka bumi ini,

Ayo sekarang kita tunjukkan kepada nenek moyang kita kalau kita adalah para ksatria Allah yang akan menjaga dan melindungi agama Allah, mati syahid dan hidup mulia adalah impian kita. Allahu Akbar .